Terbit online pada laman web jurnal: http://ijtvet.com/index.php/ijtvet

IJTVET
International Journal of Technology Vocational Education and Training
Vol. 1 No. 2 (2020) 194 – 199 ISSN Media Elektronik: 2723-0546

Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD : Studi Literatur

Rindi Isro Ningsih [1], Dian Estu Prasetyo[2] , Ratnawati[3]
[1]Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Dharmas Indonesia
[2]Dosen Pembimbing I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dharmas Indonesia
[3]Dosen Pembimbing II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dharmas Indonesia
Rindiisroningsih28@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of elementary school students' mathematics content. The low student learning outcomes are caused by students having difficulty understanding mathematics materials, the lack of variation used in the use of learning models and the need for innovative and fun models in learning mathematics content, the lack of response and enthusiasm of students in learning mathematics so that students' motivation becomes low and interest in learning mathematics students also become low. The purpose of this study was to determine what points are related to the influence of the snowball throwing cooperative learning model on the learning outcomes of elementary school students' mathematics content. This type used the method of the literature study. This study examined 11 article and 1 theses. From several journals that have been studied by the author, the results show that: The snowball throwing type of cooperative learning model has an effect on the effectiveness of student learning, the snowball throwing type cooperative learning model makes students motivated to learn, the snowball throwing type cooperative learning model can make students have interest in learning.

Keywords: *learning outcomes, mathematics, snowball throwing cooperative model*

Abstrak

Penelitian ini di latar belakangi oleh rendahnya hasil belajar muatan matematika siswa sekolah dasar. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena siswa sulit memahami materi muatan matematika, kurangnya variasi yang digunakan dalam penggunaan model pembelajaran dan dibutuhkan model yang inovatif dan menyenangkan dalam pembelajaran muatan matematika, kurangnya respon dan semangat siswa dalam belajar matematika sehingga motivasi siswa menjadi rendah dan minat belajar matematika siswa juga menjadi rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui poin-poin apa saja yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar muatan matematika siswa sekolah dasar.Jenis penelitian ini menggunakan metode studi literatur.. Sumber tersebut dapat diperoleh dari jurnal, skripsi, dan buku. Penelitian ini menelaah 11 artikel dan 1 skripsi. Dari beberapa jurnal yang sudah di telaah penulis mendapatkan hasil bahwa:Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berpengaruh terhadap efektifitas belajar siswa, Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* membuat siswa menjadi termotivasi untuk belajar, Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat membuat siswa memiliki minat belajar.

Kata Kunci: hasil belajar, matematika, model kooperatif tipe *snowball throwing*

© 2020 Jurnal IJTVET

1. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin berkembang terjadilah perubahan tingkah laku dan perilaku manusia yang berubah dari masa ke masa.Hal ini juga merubah perkembangan sistem pendidikan yang ada di dunia maupun di Indonesia. Sistem pendidikan adalah strategi atau metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan tujuanagar peseta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Pendidikan adalah salah satu kunci pokok majunya

Diterima Redaksi : 10-09-2020 | Selesai Revisi : 30-11-2020 | Diterbitkan Online : 30-11-2020

suatu bangsa, karena sebuah pendidikan merupakan acuan dasar dalam pembentukan karakter bangsa.

Dalam sebuah lembaga pendidikan harus memenuhi standar pendidikan yang telah di tetapkan. Apabila telah di jalankan dengan baik dan di terapkan dengan baik dalam lembaga pendidikan maka proses pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal sehingga akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Standar proses yang ada dalam pendidikan merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.Sekolah dasar merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan dalam jalur pendidikan formal yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Upaya meningkatkan mutu pendidikan harus di awali dari perbaikan kualitas dari tingkat dasar terutama perbaikan dalam proses pembelajaran sekolah dasar. Berkaitan dengan upaya standarisasi Pendidikan Nasional, Pemerintah melalui Mentri Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan sejumlah peraturan baru diantaranya: (a) Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Menengah. (b) Permendikbud Nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah yang memuat tentang Tingkat Kompetensi Inti. (c) Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Menengah. (d) Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.Dari kebanyakan penelitian-penelitian sebelumnya baik itu dari jurnal, artikel maupun dari sumber lainya bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa rendah itu salah satunya karena kurangnya variasi model yang digunakan dalam proses pendidikan, model yang digunakan hanya itu ke itu saja sehingga hasil belajar siswa yang diperoleh rendah. Dari hal tersebut muncul dampak seperti kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan, akibatnya siswa merasa bosan dikelas, ribut dikelas, tidur dan proses belajar mengajar menjadi terhambat.Maka dibutuhkan model yangdapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar.Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penulis dari berbagai jurnal, skripsi sebagai referensi untuk melakukan studi literatur, dapat dikatakan bahwa hasil belajar muatan matematika siswa masih rendah. Berkaitan dengan rendahnya hasil belajar penulis menemukan beberapa permasalahan di antaranya siswa kurang bersemangat dalam belajar hal ini disebabkan karena motivasi yang ada dalam diri siswa masih rendah sehingga berdampak terhadap minat siswa untuk belajar matematika. Kemudian siswa sulit untuk memahami materi yang diajarkan sehingga menjadi kurang efektif saat proses pembelajaran berlangsung.Berkaitan dengan permasalahan yang terjadi ketika melaksanakan Praktek Lapangan Pendidikan (PLP) sebelum terjadinya wabah covid-19 dan setelah terjadinya covid-19 karena penulis tidak bisa melakukan penelitian lanjutan maka dibutuhkan suatu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Hal ini dilakukan untuk membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat berpengaruh terhadap hasi belajar siswa melalui pembuktian dengan metode studi literatur dan melihat dari berbagai sumber penelitian-penelitiansebelumnya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah model yang aktif melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman dalam satu kelompok.Berdasarkan pendapat Shoimin mengemukakan bahwa salah satu keuntungan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam proses belajar mengajar yaitu membuat siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal kemudian diberikan pada kelompok lain, sehingga disisni siswa menjadi terlibat aktif dalam pembelajaran. Adanya model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* diharapkan dapat melatih siswa untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam memahami materi dan melatih siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi literatur. Studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data dari penelitian-penelitian sebelumnya, dari hasil membaca, mancatat serta mengolah bahan penelitian. Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh menyatakan bahwa studi literatur yaitu mempelajari dari berbagai buku referensi dan hasi penelitianpemecahan masalah. Data mining memiliki banyak fungsi diantaranya.sebelumnya untuk mendapatkan landasan teori mengenai permasalahan yang akan diteliti [1].Penelitian menggunakan studi literatur tidak harus turun kelapangan dan bertemu dengan responden atau siswa. Data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh dari sumber pustaka, dokumen,artikel, jurnal maupun skripsi. Penelitian dengan studi literatur adalah penelitian yang persiapannya sama dengan penelitian lainya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data dengan membaca, mencari, memahami serta mengolah bahan penelitian agar dapat dikembangkan.Studi literatur membutuhkan ketekunan yang tinggi agar data serta kesimpulan yang dihasilkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. untuk diperlukan persiapan dan

pelaksanaan yang optimal, sehingga dibutuhnkan persiapan yang matang didalamnya. Penelitian dengan studi literatur merupakan sebuah penelitian yang dapat dikategorikan sebagai sebuah karya ilmiah karena pengumpulan data dilakukan dengan sebuah strategi dalam bentuk metodologi penelitian Studi literatur atau kajian pustaka kritis adalah sebuah karya imiah karena pengumpulan data dilaksanakan dengan sebuah strategi dalam bentuk metodologi penelitian. Pada studi literatur ini penulis menggunakan berbagai sumber dengan menelaah 11 artikel dan 1 skripsi. Hasil dari berbagai sumber ini akan digunakan untuk membuktikan penyebab hasil belajar muatan matematika siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing*.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis dari berbagai sumber dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis menemukan 3 hasil dari pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar muatan matematika siswa sekolah dasar sebagai berikut:

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berpengaruh terhadap efektivitas hasil belajar siswa.

Suatu sistem pendidikan disebut bermutu dari segi proses adalah jika proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan siswa mengalami proses pembelajaran yang bermakna. Berdasarkan pendapat mengatakan bahwa keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses pembelajaran. Dari hal tersebut berarti bahwa hasil belajar yang diperoleh dari pembelajaran dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari [2]. Berdasarkan pendapat yang disampaikan Mulyasa mengatakan bahwa efektivitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.Berdasarkan penelitian Karlina disebutkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh atau dimiliki oleh siswa setelah melalui pengalaman belajar yang berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang disebabkan oleh pengalaman. Hasil belajar bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menyerap materi pembelajaran dan hasil belajar juga menentukan apakah siswa tersebut harus mengikuti perbaikan, remedial atau pengayaan.pengayaan[3]. Adapun teori pendukung bahwa berdasarkan pendapat yang dipaparkan oleh mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar dikelas [4]. Model ini juga dapat meningkatkan keefektifan belajar serta dapat membuat siswa lebih tanggap menerima pesan dari orang lain berupa lemparan soal yang diberikan kepada kelompok lain kemudian siswa akan mencari jawaban atas persoalan yang didapat.Adapun penelitian yang dilakukan oleh mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar dalam suatu kelompok kecil, dengan adanya kerjasama antar anggota kelompok untuk membahas dan memahami suatu bahan pelajaran dengan tujuan mencapai hasil belajar yang tinggi [5]. .Adapun hal yang membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat memberikan keefektifan dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa melalui penelitian yang dilakukan oleh yang mana hasil dari penelitiannya bahwa penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* di kelas V SDN 09 Air Pacah [6]. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* menggunakan tes kemampuan awal dan tes kemampuan akhir. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol dengan rata-rata kelas eksperimen 80,42 dan kelas kontrol 71,96. Sehingga dapat dsimpulkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas V seolah dasar.

Namun ada teori yang membantah menurut pendapat yang disampaikan oleh Hizbullah jika dilihat dari kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* memiliki kelemahan salah satunya sulit sekali membentuk kelompok yang nantinya dapat bekerja secara harmonis. Hal tersebut bisa terjadi karena karakter setiap anggota kelompok berbeda-beda yang membuat perselisihan pendapat antar kelompokterjadi. Sehingga disini dibutuhkan peranan dari seorang guru untuk mengawasi, mendampingi sertamengontrol proses belajar mengajar siswa agar dapat tercapai dengan baik nantinya.Jadi proses pembelajaran dikatakan efektif apabila hasil belajar dapat dicapai dengan baik.

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*membuat siswa menjadi termotivasi Siswa menjadi termotivasi untuk belajar.

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Martinis mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Adapun yang menyatakan bahwa motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku yang lebih terarah. Motivasi dan hasil belajar matematika siswa masih terbilang masih rendah. Matematika[4] menjadi salah satu mata pelajaran yang tidak diminati

siswa karena kebanyakan siswa menganggap pembelajaran matematika sangatlah sulit, dan membosankan.

Motivasi dalam belajar sangat diperlukan oleh siswa untuk membangun semangat siswa untuk memahami pembelajaran yang sedang dipelajarinya, apabila motivasi belajar yang sudah tidak ada, maka siswa menjadi tidak memiliki minat dari dlam dirinya dan akibatnya siswa mengacuhkan pembelajaran dan menganggap pembelajaran tersebut tidak penting baginya. Salah satu cara yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat di dalam pembelajaran agar siswa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar terutama pada pembelajaran matematika. salah satunya adalah dengan menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing*. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang menitik beratkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melemparkan bola salju (*snowball throwing)* atau kertas yang diremas dan di dalamnya sudah berisi pertanyaan. Model yang dikemas dalam sebuah permainan ini sangat sederhana dan bisa dilakukan oleh hampir semua siswa dalam mengemukakan pertanyaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* merupakan pembelajaran kooperatif yang di desain seperti permainan melempar bola. Hal ini didukungoleh teori yang mendukung dari hasil penelitian yang dilakukan [7]. dengan hasil yangdidapatkan Persentase motivasi belajar mengalami peningkatan yang awalnya 72,24% yaitu dalam kondisi sedang. Kemudian tahap kedua persentase motivasi menjadi 94,33% dalam ktegori tinggi. Nilai rata-trata tes siswa mengalami peningkatan mulai dari 64,25 menjadi 77,94. Peningkatan rata-rata dan persentase ketuntasan sudah mencapai keberhasilan yang ditetapkan.dari hasil penelitian tersebut terlihat bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran matematika sehingga bepengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Namun ada teori yang membantah berdasarkan pendapat model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* juga memiliki kekurangan yang dimana membuat anggota kelompok yang malas mungkin saja akan menyerahkan segalanya kepada ketua kelompoknya atau kepada teman sekelompoknya yang rajin [5]. Contohnya saja siswa menolak berpartisipasi atau bekerja sama dalam kelompok belajar,Hal ini juga yang menjadi pemicu motivasi yang diberikan seorang guru didalam pembelajaran masih rendah, maka dari itu diperlukan pemberian motivasi awal bagi siswa agar siswa paham dan tertarik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi siswa akan mampu berlatih dan belajar matematika dengan baik sehingga siswa nantinya akan lebih terlatih berpikir secar kritis, kreatif dan cermat dan logis yang menjadikan siswa dapat berprestasi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat membuat siswa memiliki minat untuk belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh mengatakan bahwa minat merupakan sesuatu yang menunjukkan pemberian stimulus yang mendorong seseorang untuk memperhatikan sesuatu baik itu orang, barang, kegiatan yang memberikan pengaruh terhadap pengalaman yang telah diberi stimulus oleh kegiatan itu sendiri [8].Berdasarkan pendapat Slameto juga mengatakan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, tetapi minat dipelajari dan mempengaruhi belajar serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Minat juga merupakan elemen inti yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Berbagai penelitian juga banyak yang memaparkan bahwa minat memiliki peranan dalam pencapaian keberhasilan dalam berbagai bidang ilmu dan elemen kehidupan. Masalah penting yang dihadapi siswa dalam belajar adalah mengenai kurangnya minat sebagian siswa pada mata pelajaran tertentu. Minat belajar tidak tumbuh sendiri, melainkan harus ditumbuhkan secara sengaja oleh pendidik Berdasarkan pendapat Sobur menyatakan bahwa seseorang yang menaruh minat pada sesuatu bidang akan lebih mudahmempelajari bidang tersebut. Minat ini akan mempengaruhi perilaku yang akan ditunjukkan seseorang. Sekalipun seseorang itu mampu mempelajari sesuatu, apabila tidak mempunyai minat, tidak mau atau tidak ada kehendak untuk mempelajari, ia tidak akan dapat mengikuti proses belajar, kondisi ini berdampak pada perkembangan kompetensi dan perolehan prestasi siswa.

Minat berkaitan dengan perhatian yang dapat menimbulkan keinginan, minat yang rendah terhadap matematika dapat berdampak minimnya keinginan untuk mempelajari matematika. Selain itu tidak ada niat dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran matematika dengan baik. Faktor yang menjadi penghalang hasil belajar siswa menjadi rendah salah satunya tidak ada minat pada dari diri siswa untuk belajar matematika karena banyak siswa yang beranggapan matematika itu pelajaran sulit, membosankan. Sehingga dibutuhkan model yang bervariasi untuk menimbulkan minat pada diri siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowbaall throwing.*

Berdasarkan penelitian teori yang mendukung bahwa model yang tepat digunakan dalam mengatasi

permasalahan minat belajar pada diri siswa yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* [9]. Pembelajaran *snowball throwing* merupakan pembelajaran yang menggunakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya untuk dijawab. Model pembelajaran ini menggali potensi kepemimpinan siswa yang berbentuk kelompok dan menggali jiwa kreativitas dari diri siswa. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh yang menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menguji efektifitas pemakaian model pembelajaran snowbal throwing serta pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika siswa Sekolah Dasar [9]. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen. Subjek penelitian siswa Sekolah Dasar dengan sampel siswa sebanyak 20 orang siswa diolah menggunakan SPSS 22. Hasil penelitian uji normalitas, homogentas dan T sampel berpasangan dengan tingkat signifikan α=5% hasil uji normalitas didapat nilai kolmogrof –smirnof i sig.0.200 dan shapiro-wilk 0.204 sehingga pada α=5%=0,05< sig.=0. Sampel data berasal dari distribusi normal. Pada uji homogenitas varians levene nilai sig.0.379 pada tingkat signifikasi α=5%=0.05 < sig.0.379 sehingga dapat dikatakan sampel data berasal dari varians yang homogen , pada sig (2-tailed) sebesar 0.023 < 0.050 sesuai dengan uji T sampel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan model kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa Namun pendapat yang disampaikan oleh teori yang membantah jikadilihat dari kelemahan model ini yang menganggapbahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini terlalu rumit jika diterapkan [10]. Hal ini jelas terbukti bahwa langkah-langkah yang ada dalam model ini terlalu banyak sehingga dibutuhkan waktu yang cukup untuk proses penerapan model ini dalam proses belajar mengajar.
Minat belajar akan lebih optimal, jika ada motivasi. Sehingga antara motivasi dan minat itu saling berhubungan apabila seorang guru mampu memberikan motivasi yang baik kepada siswa maka siswa nantinya minat siswa untuk belajar akan timbul.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari membaca, menelaah jurnal-jurnal penelitian sebelumnya tentang model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbeda-beda hasil yang diperoleh ada penelitian yang mengatakan model ini berpengaruh terhadap hasil belajar ada yang sebagian penelitian yang mengatakan tidak berpengaruh terhadap hasi belajar jika dilihat dari kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing.* Penulis menemukan hasil pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar muatan matematika siswa Sekolah Dasar sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berpengaruh terhadap efektifitas belajar siswa.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* membuat siswa menjadi termotivasi untuk belajar.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat membuat siswa memiliki minat belajar.

5. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, masih membutuhkan inovasi dalam penerapan model yang akan diterapkan. hal ini diharapkan agar selam pembelajaran berlangsung siswa lebih aktif dan memahami materi pembelajaran dan dapat mencapai hasi belajar dengan baik.
2. Bagi siswa, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* selama pembelajaran matematika semua sisswa dapat berpartisipasi aktif dan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.
3. Bagi penulis yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini dapat melakukan
4. Bagi pembaca, agar dapat ,menambah wawasan pembaca serta berbagi pengalaman penulis dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran matematika.

Daftar Rujukan

[1] m. Zed, penelitian kepustakaan, jakarta: yayasan obor indonesia, 2014.

[3] Karlina.2019. efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terhadap hasil belajar matematika siswa. jurnal cahaya pendidikan, volume 5 nomor 1.

[4] a. Suprijono, *Cooperative learning,* yogyakarta: pustaka pelajar, 2011.

[5] Yulianti, "efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terhadap hasil belajar siswa pada materi pertidaksamaan linear," vol. 3, p. 2, 2015.

[6] R. a. p. dkk, "pengaruh model snowball throwing terhadap hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar," *jurnal basicedu,* vol. 9, p. 1, 2020.

[7] a. elferasari, "pengaruh pembelajaran snowball throwing untuk motivasi dan hasil belajar matematika siswa," *pendidikan matematika,* vol. 5, p. 2, 2017.

[8] W. dkk, "minat siswa terhadap matematika dan hubungannya dengan metode pembelajaran," *pendidkan matematika,* vol. 13, p. 1, 2019.

[9] n. Lidya, "pengaruh model pembelajaran snowball throwing terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar," *else,* vol. 1, p. 1, 2017.

[10] m. mumun, "pengaruh penerapan model pembelajaran snowball throwing terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi korelasi dan fungsi," *jurnal eduma,* vol. 2, p. 2, 2014.

[12] A. Susanto, "Pembelajaran matematika sekolah dasar," *Universitas Terbuka*, p. 189, 2010.

[13] J. (. Rusman), Model-Model Pembelajaran, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

[14] Rusman, Model-Model Pembelajaran, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

[15] Shadiq, "Model Pembelajaran Matematika," *Yogyakarta*, p. 78, 2009.

[16] Trianto, "Model Pembelajaran Terpadu," *Jakarta*, p. 4, 2010.

[17] Rusman, "Model-Model Pembelajaran," *Bandung*, p. 207, 2010.

[18] Istarani, Model Pembelajaran Inovatif, Medan: Media Persada, 2011.

[19] Istarani, 58 Model Pembelajaran Inovatif, Medan: Media Persada, 2011.

[20] S. (. T. R. d. Daryanto), Teori Belajar dan Proses Pembelajaran, Yogyakarta: Gava Media, 2015.

[21] H. (. T. Rachmawati), Teori Belajar dan Proses Pembelajaran, Yogyakarta: Gava Media, 2015.

[23] D. d. Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.

[24] A. Susanto, "Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Jakarta*, p. 5, 2013.

[25] Suprijono, "Coopertaive Learning," *Pustaka Pelajar*, p. 5, 2012.

[26] W. Sanjaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, Jakarta: Kencana, 2008.

[27] B. (. T. d. A. Mustofa), "Belajar dan Pembelajaran," 2012.

[43] A. Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014.

[46] J. d. Rusman, Model-Model Pembelajaran, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

[49] Muchlis, "Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas II SD Kartika 10 Padang," *Exacta*, pp. 136-139, 2012.

[50] W. Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Prenada Media Grub, 2010.

.